

Analisis Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains

Nadia Salsabila, Indah Norma Yanti

Institut Agama Islam Negeri Kudus

salsabiland@ms.iainkudus.ac.id,

indahnormay@ms.iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi konsep waktu dari sudut pandang Al-Qur'an dan sains modern. Dalam Al-Qur'an, waktu tidak hanya dipandang sebagai aspek fisik, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang mengajak manusia untuk memanfaatkannya demi kebaikan di dunia dan akhirat. Pendekatan ini dihubungkan dengan pemahaman waktu dalam sains modern, terutama melalui teori relativitas Einstein, yang mengungkapkan sifat waktu yang dinamis dan relative yang bergantung pada kecepatan dan pengaruh gravitasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sinergi antara kedua perspektif tersebut, di mana Al-Qur'an memberikan kerangka filosofis dan etis yang kokoh, sementara sains memberikan penjelasan empiris dan teknologi yang mendukung. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa waktu adalah fenomena yang dinamis dan relatif, serta memiliki implikasi yang signifikan dalam kehidupan manusia. Kolaborasi antara Al-Qur'an dan sains menawarkan pandangan holistik yang dapat diterapkan untuk pengelolaan waktu yang bijak, sekaligus memfasilitasi pengembangan nilai-nilai spiritual dan kemajuan teknologi.

Kata kunci: Al-Quran, Sains; Waktu

PENDAHULUAN

Waktu merupakan salah satu konsep paling mendasar yang memengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah, pemahaman tentang waktu telah mengalami transformasi, beralih dari pandangan filosofis ke pendekatan ilmiah. Dalam konteks ini, memahami waktu menjadi penting, tidak hanya untuk pengaturan aktivitas sehari-hari, tetapi juga untuk menyelami eksistensi dan realitas hidup. Artikel ini bertujuan untuk membandingkan pandangan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern mengenai waktu. Dengan mengeksplorasi kedua perspektif ini, kita dapat memahami bagaimana waktu diinterpretasikan dalam konteks spiritual dan ilmiah, serta bagaimana keduanya saling melengkapi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai eksistensi waktu dan penerapannya dalam kehidupan, baik secara spiritual maupun praktis..

PEMBAHASAN

I. Konsep Waktu dalam Al-Qur'an

A. Penjelasan Dasar tentang Konsep Waktu

Dalam Al-Qur'an, waktu dihadirkan dengan berbagai makna yang mendalam, mencerminkan pentingnya waktu dalam kehidupan manusia dan hubungan kita dengan penciptaan Allah. Berikut adalah beberapa istilah kunci yang terkait dengan waktu beserta penjelasan dan ayat Al-Qur'an yang relevan:

1. Ashar (وَقْتُ الْعَصْرِ)

Istilah "asr" secara harfiah berarti "waktu" atau "masa". Kata "al-'ashr" dalam Al-Qur'an, yang muncul lima kali dalam empat surah, mencakup makna yang mendalam tentang waktu,

termasuk waktu sebagai masa, proses pecah, dan waktu sore. Menurut Ibnu Faris, “al-’ashr” dapat diartikan sebagai “al-dahr” (masa yang berkelanjutan), yang menunjukkan perjalanan waktu yang tidak terputus, serta menggambarkan bagaimana usaha dan kerja keras dalam memanfaatkan waktu dapat menghasilkan sesuatu yang berharga. (Gaffar, 2014) Dalam Surat Al-Asr (103:1-3) (Al-Quran Kemenag 2019)

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah bersumpah dengan waktu, menekankan pentingnya memanfaatkan setiap momen untuk beriman, beramal saleh, dan saling menasihati, di mana "Demi waktu (Ashar). Sesungguhnya itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan bekerja amal saleh..." Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk memanfaatkan waktu dengan baik, beriman, dan melakukan amal saleh sebelum terlambat. Ini juga menunjukkan bahwa waktu harus diisi dengan aktivitas yang bermanfaat dan saling mengingatkan dalam kebaikan. (Wasini, 2020)

2. Dahr (الدَّهْرُ)

Istilah “dahr” merujuk pada konsep waktu yang lebih luas dan panjang, mencakup perjalanan sejarah, siklus kehidupan, dan eksistensi alam semesta. Dahr juga sering dipahami sebagai waktu yang tidak terputus dan berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Jatsiyah (45:24) (Al-Quran Kemenag 2019)

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُم بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

Dalam ayat ini, dahr merujuk pada pandangan materialis yang menolak adanya kehidupan setelah mati. Allah menegaskan bahwa meskipun manusia menganggap waktu sebagai penghabisan, ada dimensi lebih dalam yang melibatkan kehidupan setelah kematian. Ini menggambarkan bahwa waktu bukan sekedar siklus yang berulang, tetapi memiliki makna yang lebih dalam terkait dengan penciptaan dan takdir Allah.(Gaffar, 2014)

3. Saa'ah (السَّاعَةَ)

Istilah "saa'ah" mengacu pada waktu tertentu, terutama yang berkaitan dengan hari kiamat dan kebangkitan(Penyusun, 2013). Ini adalah waktu yang ditentukan oleh Allah di mana seluruh umat manusia akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatan mereka. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hajj (22:47) (Al-Quran Kemenag 2019)

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengingatkan tentang waktu untuk hari berhenti adalah sesuatu yang pasti dan tidak bisa dihindari. Penggunaan istilah "saa'ah" menunjukkan bahwa ada waktu spesifik yang telah ditentukan Allah untuk mengakhiri kehidupan di dunia dan memulai kehidupan di akhirat. Ini mendorong umat Islam untuk mempersiapkan diri menghadapi hari kiamat dengan amal kebaikan dan keimanan.

B. Makna Filosofis dan Spiritual dari Konsep Waktu dalam Islam

Dalam Islam, waktu dipandang sebagai salah satu ciptaan Allah yang paling signifikan. Konsep waktu bukan sekedar alat

ukur untuk aktivitas sehari-hari, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang di dalamnya. Waktu mengingatkan umat manusia akan keteraturan dan keadilan Allah dalam penciptaan. Setiap detik yang berlalu adalah bagian dari takdir yang telah ditentukan, dan ini menegaskan bahwa Allah mempunyai rencana yang lebih besar untuk setiap makhluk-Nya. Dengan memahami waktu sebagai ciptaan Allah, umat Islam diajak untuk menghargai setiap momen dan memanfaatkannya untuk beribadah dan beramal dengan baik.

Waktu dalam perspektif Islam juga mengajak umat untuk melihat kehidupan sebagai sebuah penantian. Setiap detik yang berlalu adalah kesempatan untuk berbuat baik, beribadah, dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam konteks ini, waktu menjadi ujian dari Allah, di mana setiap individu diharapkan untuk memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Dalam Surat Al-Asr (103:1-3), Allah berfirman bahwa manusia berada dalam kerugian kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal saleh. Hal ini menunjukkan bahwa waktu adalah anugerah yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan, dan setiap momen yang terlewatkan tanpa amal baik adalah kerugian yang tidak dapat diperbaiki.

Waktu yang terbatas juga mengingatkan manusia akan kepastian kematian dan kehidupan setelah mati. Dalam Islam, setiap individu memiliki waktu yang ditentukan untuk hidup di dunia ini, dan setelah itu, mereka akan menghadapi kehidupan di akhirat. Kesadaran akan keterbatasan waktu ini mendorong umat untuk memikirkan tujuan hidup mereka dan mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati. Dalam Surat Al-Mulk (67:2), Allah berfirman, “Yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.” Ayat ini menegaskan bahwa waktu di dunia adalah ujian, dan setiap amal yang dilakukan selama waktu tersebut akan diperhitungkan di akhirat.

C. Kaitan Waktu dengan Takdir dan Akhirat

Waktu dalam Islam memiliki keterkaitan yang kuat dengan takdir, di mana setiap momen yang kita alami telah ditentukan oleh Allah. Setiap peristiwa diatur dalam waktu yang telah ditentukan, seperti yang dinyatakan dalam Surat Al-Hadid (57:22), di mana Allah menyatakan bahwa segala bencana telah tertulis dalam kitab sebelum penciptaan. Hal ini menunjukkan bahwa waktu bukan hanya alat ukur aktivitas, tetapi juga konteks untuk memahami takdir ilahi. Selain itu, waktu mengingatkan kita akan kehidupan setelah mati, di mana setiap amal akan diperhitungkan. Dalam Surat Al-Qiyamah (75:6-9), dijelaskan bahwa semua manusia akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka, menegaskan bahwa waktu di dunia adalah kesempatan untuk beramal. (Arnesih, 2016), (Murniyetti, 2016)

Dengan demikian, waktu dalam Islam bukan hanya berdimensi temporal, tetapi juga berhubungan erat dengan takdir dan kehidupan setelah mati. Setiap momen adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar, dan umat Islam diingatkan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk kebaikan. Kesadaran akan keterbatasan waktu ini mendorong individu untuk hidup bertanggung jawab dan mempersiapkan diri menghadapi hari kebangkitan, di mana setiap amal akan diperhitungkan.

II. Konsep Waktu dalam Ilmu Pengetahuan Modern

Dalam fisika, waktu dipandang sebagai dimensi keempat dalam ruang-waktu, sebuah gagasan penting yang diperkenalkan oleh Albert Einstein melalui teorinya mengenai relativitas. Teori ini secara drastis mengubah cara kita memahami hubungan antara waktu dan ruang, serta bagaimana keduanya berinteraksi dengan kecepatan dan gravitasi. Dengan memandang waktu sebagai bagian dari

ruang-waktu, kita dapat memahami bahwa waktu bukanlah entitas yang terpisah, melainkan terhubung erat dengan dimensi ruang.(Nuryanto et al., 2020)

A. Relativitas Waktu

Salah satu elemen kunci dalam teori relativitas adalah konsep relativitas waktu. Konsep ini menegaskan bahwa waktu tidak bersifat mutlak, melainkan bergantung pada kecepatan objek dan pengaruh gravitasi. Ketika suatu objek bergerak dengan kecepatan tinggi, waktu yang dialaminya akan lebih lambat dibandingkan dengan objek yang bergerak lebih lambat atau dalam keadaan diam. Fenomena ini dikenal sebagai dilatasi waktu. (Jumini, 2015) Dalam praktiknya, jika seseorang bepergian dengan kecepatan mendekati cahaya, pengamat di Bumi akan melihat bahwa waktu bagi orang tersebut bergerak lebih lambat. Hal ini menunjukkan bahwa waktu pengalaman bisa bervariasi antar individu, tergantung pada keadaan relatif mereka.

B. Dimensi Keempat dan Kaitan dengan Kecepatan Cahaya

Dalam konteks ruang-waktu, waktu dan ruang saling berhubungan. Kecepatan cahaya berperan sebagai batas maksimum untuk mengubah informasi dan materi, yang menjadi dasar bagi banyak prinsip dalam fisika modern. Dalam teori relativitas, kecepatan cahaya dianggap konstan dan tidak mempengaruhi gerakan pengamat.(Ramadhan et al., 2022) Ini berarti bahwa dua pengamat yang bergerak dengan kecepatan yang berbeda dapat mengalami waktu yang berbeda untuk peristiwa yang sama. Dengan demikian, kecepatan cahaya mengubah pemahaman kita tentang interaksi antara waktu dan ruang, serta bagaimana keduanya mempengaruhi persepsi kita terhadap kenyataan.(Religion & Agama, 2023)

C. Gravitasi dan Waktu

Selain kecepatan, grafis juga berperan penting dalam mempengaruhi aliran waktu. Di medan gravitasi yang lebih kuat, waktu akan berjalan lebih lambat dibandingkan dengan medan gravitasi yang lebih lemah.(Jumini, 2015) Misalnya, jam yang berada di permukaan Bumi, di mana gravitasi lebih kuat, akan berjalan lebih lambat dibandingkan jam yang terletak di luar angkasa, jauh dari pengaruh gravitasi Bumi. Fenomena ini terjadi melalui eksperimen dengan jam atom pada satelit GPS, dimana perbedaan waktu ini harus diperhitungkan agar sistem navigasi dapat berfungsi dengan akurat.

D. Eksplorasi Modern dalam Mengukur Waktu

Pengukuran waktu telah berkembang pesat dari jam mekanis hingga jam atomik yang sangat akurat. Inovasi ini memungkinkan pengukuran waktu dengan presisi yang belum pernah ada sebelumnya. Salah satu fenomena menarik yang sering dibahas dalam konteks teori relativitas adalah perjalanan waktu, di mana konsep ini mengisyaratkan bahwa perjalanan ke masa depan mungkin dapat terjadi dengan kecepatan mendekati cahaya.(Ramadhan et al., 2022) Di sisi lain, berbagai sistem kalender, seperti Masehi dan Hijriyah, menunjukkan usaha manusia dalam mengukur dan mengukur waktu sepanjang sejarah. Upaya ini mencerminkan pentingnya waktu dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana kita berusaha untuk memahami dan mengukurnya dengan lebih baik

III. Analisis Perbandingan Al-Qur'an dan Sains terhadap Waktu

A. Kesamaan pandangan antara al-Qur'an dan sains tentang sifat dinamis dan relatif dari waktu.

Di dalam al-Qur'an dan sanis terdapat kesamaan pandangan bahwa waktu merupakan suatu fenomena dinamis dan relatif sebagai berikut:

No	Waktu dalam pandangan al qur'an	Waktu dalam pandangan al Sains
1	<p>Di dalam al-qur'an konsep waktu digambarkan melalui ayat seperti dalam QS. Al-Hajj: 47</p> <p>وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ ۗ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ بِمَا تُعَدُّونَ</p> <p>yang menyatakan bahwa "sehari disisi Allah sama dengan seribu tahun menurut perhitungan manusia." Hal ini menunjukkan bahwa waktu tidak bersifat absoult, akan tetapi relatif bergantung pada perspektif atau kondisi tertentu</p>	<p>Di dalam sains modern terutama melalui teori relativitas yang diajukan oleh Albert Einstein, menguatkan pandangan dalam QS.Al-Hajj: 47 dengan menjelaskan bahwa waktu dapat dipengaruhi oleh kecepatan objek atau medan gravitasi.</p>

B. Analisis ayat-ayat al-Qur'an yang sejalan dengan penemuan ilmiah modern

Ayat yang merujuk kepada "sehari di sisi Allah sama dengan seribu tahun" (QS. Al-Hajj: 47) yang dapat dikaitkan dengan konsep relativitas waktu, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

Terjemahan

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya guncangan hari Kiamat itu adalah sesuatu yang sangat besar.

Ayat ini menyatakan bahwa sehari di sisi Allah SWT setara dengan seribu tahun menurut perhitungan manusia. Dalam sains, fenomena yang sama ditemukan dalam konsep Dilatasi Waktu dimana waktu berjalan lebih lambat di daerah dengan gravitasi tinggi atau bagi objek yang bergerak mendekati kecepatan cahaya.

Dalam QS.Al-Ma'arij:4

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Para malaikat dan Rūh (Jibril) naik (menghadap) kepada-Nya dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun.

Maksudnya, Jibril dan para malaikat lain butuh waktu satu hari perjalanan untuk menghadap Allah Swt. Satu hari dalam dunia malaikat sama dengan lima puluh ribu tahun dalam dunia manusia. Ayat ini menggambarkan perjalanan para malaikat yang membutuhkan “sehari” yang setara dengan lima puluh ribu tahun waktu manusia. Ini mendukung konsep relativitas bahwa waktu dapat berbeda dalam berbagai kerangka acuan.

C. Perbedaan dalam memahami esensi waktu, khususnya di mana al-Qur'an menempatkan waktu sebagai bagian dari takdir dan ketentuan Allah, sementara sains menganalisis waktu sebagai fenomena fisik.

Meskipun ada kesamaan Waktu dalam pandangan al qur'an dan sains, hal ini juga ada perbedaan yang mendasar antara keduanya dalam memahami esensi waktu. Al-Qur'an menempatkan waktu sebagai bagian dari takdir dan ketentuan Allah SWT yang merupakan dimensi ciptaanya. Waktu memiliki nilai moral dan spiritual, mendorong manusia untuk menggunakannya secara bijak demi mendekatkan diri kepada Allah. Di sisi lain sains menganalisis waktu sebagai fenomena fisik yang diukur dan dipahami melalui hukum-hukum alam tanpa dimensi moral ataupun spiritual. (Tanjung, 2020)

- D. Peran waktu dalam kehidupan manusia menurut perspektif Islam yang menekankan penggunaan waktu untuk ibadah dan amal kebaikan.

Menurut (Kurnia et al., 2024) di dalam islam waktu memiliki dimensi ibadah dan amal kebaikan. Sebagaimana dalam QS. Al-Asr: 1-3

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Ayat ini menyatakan bahwa “Manusia diingatkan bahwa mereka berada dalam kerugian kecuali orang yang memanfaatkan waktu untuk beriman, beramal shaleh, dan saling menasihati dalam kebenaran serta kesabaran. Karena waktu adalah amanah yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk membangun hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.

IV. Implikasi Konsep Waktu dalam Kehidupan

- A. Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang waktu mendorong umat Islam untuk disiplin dan menghargai setiap detik kehidupan.

Pandangan Al-Qur'an tentang waktu mendorong umat islam untuk disiplin (waktu-waktu shalat yang teratur setiap hari melatih umat manusia islam untuk menghargai waktu). Menghargai setiap detik kehidupan. Sebagaimana yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an yang mengingatkan bahwa waktu yang berlalu tidak akan kembali, sehingga setiap detik harus dimanfaatkan untuk berbuat kebaikan.(Kusuma, 2020)

- B. Aplikasi konsep ilmiah tentang waktu dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan modern yang membantu manusia memanfaatkan waktu lebih efektif.

Di dalam sains pemahaman waktu telah menghadirkan teknologi seperti jam atom yang sama GPS dan perhitungan waktu untuk eksplorasi ruang angkasa. Aplikasi ini membantu manusia mengelola waktu lebih efektif dalam berbagai aspek kehidupan seperti transportasi, komunikasi, dan penelitian ilmiah.(Jumini, 2015)

- C. Pentingnya kesadaran waktu untuk pembangunan peradaban yang berkelanjutan, baik dalam perspektif Islam maupun sains.

Baik dalam perspektif Islam ataupun sains kesadaran tentang pentingnya waktu berkontribusi pada pembangunan peradaban yang berkelanjutan. Islam mengajarkan keseimbangan dalam penggunaan waktu untuk ibadah, pekerjaan, dan istirahat. Sementara sains mendorong efisiensi waktu untuk inovasi dan pengembangan teknologi yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa konsep waktu dalam Al-Qur'an dan sains modern tidak saling bertentangan. Keduanya mendukung pandangan bahwa waktu adalah fenomena yang dinamis dan relatif. Al-Qur'an memberikan dimensi moral dan spiritual yang mendalam terhadap waktu, sementara sains menyajikan penjelasan fisik yang memperkaya pemahaman kita. Melalui kolaborasi antara kedua perspektif ini, kita dapat mengembangkan pengelolaan waktu yang lebih bijaksana, yang tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan peradaban

yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang waktu dapat memperkaya nilai-nilai spiritual serta kemajuan teknologi, menciptakan keseimbangan antara dua aspek penting dalam kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesih. (2016). Konsep Takdir dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). *Diya Al-Afkar*, 4(01), 117–145.
- Gaffar, A. (2014). Konsep Waktu dalam Al-Qur'an. *Tafsere*, 2(1), 135–158.
- Jumini, S. (2015). Relativitas Einstein terhadap Waktu Ditinjau dari Al-Qur'an Surat Al-Ma'ârij Ayat 4. *Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, 1(02), 213–232.
<https://doi.org/10.32699/syariati.v1i02.1110>
- Kurnia, A., Kustanti, M., Sepriyanti, N., Aisyah, S., & Oviensy, V. (2024). *Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam PAI sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme pada Remaja*. 5(2), 64–76.
<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1172>
- Kusuma, H. H. (2020). *Kajian Sains dalam Perspektif Al-Quran*.
- Murniyetti. (2016). Waktu Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ulunnuha*, 6(1), 93–101.
- Nuryanto, Irawati, I., Alfianri, Miftahul, & Gunawan, F. (2020). *Modul Pembelajaran Fisika relativitas*. 1–84.
- Penyusun, T. (2013). *Tafsir Ilmi seri Waktu*.
- Ramadhan, R., Maulana, S., & Ramadhan, S. (2022). Relativitas Waktu Penciptaan Alam Semesta Ditinjau dari Teori Bigbang dan Surat Hud Ayat 7. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 04(01), 11–18.
- Religion, J., & Agama, J. (2023). *Jurnal Religion: Jurnal Agama*,

Sosial, dan Budaya

<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index> P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139. 1, 225–240.

Tanjung, M. (2020). Konsep Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *An Nadwah*, 25(1), 46.
<https://doi.org/10.37064/nadwah.v25i1.7480>

Wasini, M. K. (2020). Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab). *Skripsi: Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, July*, 62.